

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang menganalisa tentang pola konsumsi makanan dan non-makanan. Focus penelitian ini pada Pendapatan kepala rumah tangga, Tingkat Pendidikan kepala rumah tangga dan Jumlah Anggota Keluarga yang mempengaruhi pola konsumsi makanan dan non-makanan Di Kabupaten OKU.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana metode survei adalah merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

C. Metode Penarik Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh Sistematik Sampling (Systematic Sampling), yaitu suatu metode pengambilan sampel secara random untuk unit sampel yang pertama dan unit-unit sampel selanjutnya dipilih secara sistematik. Kabupaten OKU sebagai unit sampel memiliki dari 13 Kecamatan sebagai unit-unit sampel, sehingga peneliti mengambil 10 responden secara acak dari tiap kecamatan sehingga jumlah responden berjumlah 130 responden. Adapun nama-nama kecamatan yang ada di Kabupaten OKU adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Nama 13 Kecamatan Di Kabupaten OKU

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) metode analisis, yaitu:

1. Permasalahan yang pertama, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode analisis untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pesat

Statistik (BPS) dan sumber – sumber lain yang dijadikan sebagai bahan referensi untuk menganalisis permasalahan tersebut.

2. Permasalahan yang kedua, menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu serangkaian investigasi sistematika terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik, matematika atau komputasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuisisioner ke responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode Analisis Data Kuantitatif

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Maksudnya adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal pada prinsipnya ada dua, yaitu metode grafik dan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu :

- a) Melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi;
- b) Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2);
- c) Melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pedoman untuk menentukan model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menggunakan metode statistic (Uji Glejser) yaitu dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139), Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai

Durbin-Watson tabel. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah berikut ini:

- a) $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).
- c) $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh persamaan regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

a. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan pendapatan rumah tangga, Pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan pendapatan rumah tangga, Pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU

2) Menentukan taraf signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05.

3) Menentukan f hitung Uji F ini menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / n - k} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- F_{hitung} : adalah statistic uji F (F hitung)
- R^2 : adalah koefisien determinasi
- n : adalah jumlah responden
- k : adalah variabel independent

4) Menentukan f tabel.

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5) Membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

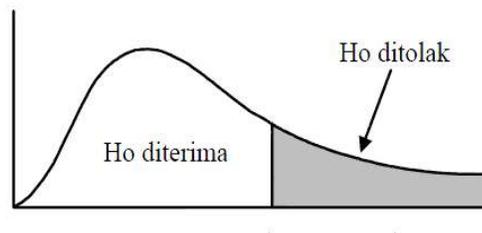
Kaidah pengujian signifikan:

1. Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak artinya signifikan
2. Fhitung < Ftabel maka Ho diterima artinya tidak signifikan

6) Membuat kesimpulan.

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

1. Jika Fhitung > Ftabel maka tolak Ho artinya signifikan
2. Fhitung < Ftabel maka terima Ho artinya tidak signifikan



Gambar 3.2.
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

b. Uji Signifikansi Individu Atau Parsial (Uji t)

Rumusan hipotesis penelitian ini secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

a) Pendapatan rumah tangga (X_1) terhadap Pola Konsumsi pangan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan Di Kabupaten OKU

- b) Pendidikan Kepala Rumah tangga (X_2) terhadap Pola konsumsi pangan (Y)
 $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan Pendidikan Kepala Rumah tangga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU
 $H_a : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan Pendidikan Kepala Rumah tangga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU
- c) Jumlah Anggota Keluarga (X_3) terhadap Pola konsumsi pangan (Y)
 $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan Jumlah Anggota Keluarga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU
 $H_a : \beta_3 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan Jumlah Anggota Keluarga terhadap pola konsumsi makanan dan non-makanan di Kabupaten OKU

2) Menentukan tingkat signifikansi

Dengan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05\%$).

3) Menentukan t_{hitung}

Diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 23. *for windows*

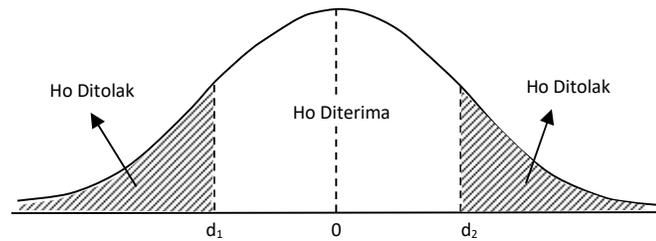
4) Menentukan t_{tabel} .

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

5) Kriteria Pengujian

Hasil dari t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.3.
Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi

6) Membandingkan t hitung dengan t table

7) Membuat Kesimpulan

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independent. Standard Error of the estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi.

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R_{adj}^2 = 1 - \frac{MS\ Error}{MS\ Total} = 1 - \left(\frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y}_i)^2} \right) \left(\frac{n-1}{n-p-1} \right) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- y_i = observasi respon ke-i
- \bar{y} = rata – rata
- \hat{y}_i = ramalan respon ke – i
- n = jumlah observasi
- p = jumlah parameter dalam model

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Y = Pola konsumsi
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi Variabel X_1, X_2 dan X_3
- X_1 = Pendapatan rumah tangga
- X_2 = Pendidikan Kepala Rumah tangga
- X_3 = Jumlah anggota keluarga
- e = Kesalahan (*error term*)